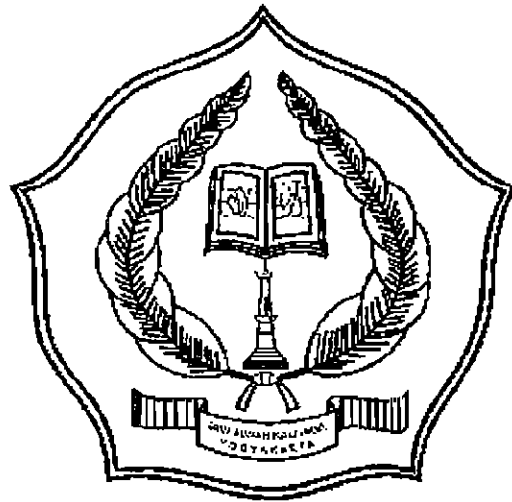


KONSEP *ACTIVE LEARNING* DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Aliyatul Badriyah
9747 3519

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA

2002

ABSTRAK

Bahwa proses pendidikan Islam juga menerapkan metode active learning, buktinya bahwa di dalam pendidikan Islam juga melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode belajar dengan cara menghafal sudah tidak sesuai untuk diterapkan. Di dalam pendidikan Islam telah memerankan peran aktif siswa, yang membuat siswa berfikir kritis, kreatif, dan mempunyai inisiatif dalam aktivitas belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, dan jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (library research). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, dengan langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan datanya adalah langkah deskriptif, interpretasi, komparasi dan pengambilan kesimpulan.

Konsep active learning adalah suatu konsep belajar yang merupakan bentuk pendekatan dalam proses belajar mengajar di mana siswa memiliki keterlibatan baik secara emosional maupun intelektual yang dapat dinyatakan secara fisik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan Islam haruslah berorientasi kepada pengenalan diri peserta didik, yang dalam proses pembelajaran sebagai subyek bukan obyek. Beberapa metode active learning yang relevan dengan metode pendidikan Islam yaitu: 1). Metode perdebatan aktif yang dapat direlevansikan dengan metode khiwar (diskusi). 2). Metode belajar terus menerus (keep on learning) dengan metode pembiasaan. 3). Metode melihat pengetahuan siswa dengan metode kisah-kisah. 4). Metode memerankan dengan metode keteladanan. 5). Metode memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban dengan metode mudarasa.

Key word: pembelajaran, active learning, pendidikan Islam

Drs. H. Hamruni, M. Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Aliyatul Badriyah
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah
di Jogjakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Aliyatul Badriyah
NIM : 9747 3519
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **KONSEP ACTIVE LEARNING DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

maka saya selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang Munaqosah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 24 September, 2002
Hormat Kami
Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M. Si.
NIP.150 223 029

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Aliyatu Badriyah

Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada

Dekan Fakultas Tarbiyah
di Jogjakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahannya seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Aliyatul Badriyah

NIM : 9747 3519

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **KONSEP ACTIVE LEARNING DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

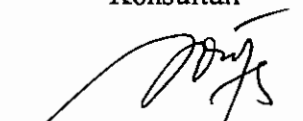
Sudah dapat diterima dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian, semoga menjadi maklum.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 28 Oktober 2002

Hormat Kami
Konsultan



Dra. Nur Rohmah
NIP. 150 216 063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Aducipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor. : IN/I/DT/PP.01.1/353/2002

Skripsi dengan judul : **KONSEP ACTIVE LEARNING DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ALIYATUL BADRIYAH

9747 3519

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Oktober 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP.: 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief
NIP.: 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP.: 150 223 029

Penguji I

Drs. Tasman Hamami, M.A.
NIP.: 150 226 626

Penguji II

Dra. Nurrohmah
NIP.: 150 216 063

Yogyakarta, 2 November 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc.
NIP.: 150 028 800



MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهْمُ مِنَ الْمَادَّةِ

“Metode itu lebih penting daripada materi”

(Pepatah)

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.

Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

*Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai. **

* Mel Silberman, *active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, Muqowim, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hlm. 2

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini
Untuk Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi taufiq, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan pengikut-pengikutnya.

Selanjutnya skripsi ini juga tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, dalam hal ini penyusun menghaturkan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan saran konstruktif demi perbaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ahmad Warid, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberi nasehat dan dapat diajak diskusi tentang berbagai permasalahan studi penulis.
4. Seluruh dosen dan para staf yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang selama ini telah memberikan bantuannya.
5. Ayah dan Bunda tercinta, kakak dan adik tersayang, atas segala ketulusan dan motivasinya hingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman KI – I angkatan '97 yang telah memberikan dorongan kepada penulis, teman-teman kos Asrama Solo yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Terhadap semua jasa tersebut penulis tidak dapat membalasnya, kecuali hanya do'a, *jazakum Allah ahsan al-jaza'*, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan memberikan kekuatan fikir dan dzikir, serta memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Jogjakarta, 12 September 2002

Penyusun



Aliyatul Badriyah
(9747 3519)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KONSEP <i>ACTIVE LEARNING</i>	25
A. Pengertian <i>Active Learning</i>	25
B. Prinsip-prinsip Belajar Yang Dapat Mengaktifkan Siswa	42
C. Pentingnya <i>Active Learning</i> Dalam Proses Pengajaran	48
D. Posisi Dan Peranan Guru Dalam <i>Active Learning</i>	52
E. Metode (strategi) Yang Digunakan Dalam <i>Active Learning</i>	55

BAB III	KONSEP <i>ACTIVE LEARNING</i> DALAM PERSPEKTIF	
	PENDIDIKAN ISLAM	58
	A. Relevansi <i>Active Learning</i> dalam Pendidikan	
	Islam	58
	1. 5 Metode <i>active learning</i>	59
	2. Metode Pendidikan Islam	65
	3. Relevansi Antara Metode Belajar Dalam Pendidikan	
	Islam Dengan <i>Active Learning</i>	67
	B. <i>Active Learning</i> dalam Pendidikan Islam	73
	C. Implementasi Metode <i>Active Learning</i> Dalam Metode	
	Pendidikan Islam	82
BAB IV	KESIMPULAN	86
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran-saran	88
	C. Penutup	89
	DAFTAR LAMPIRAN	
	DAFTAR PUSTAKA	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi yang berjudul “Konsep *active learning* Dalam Perspektif Pendidikan Islam” ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang dianggap penting.

1. Konsep

Konsep berasal dari bahasa Inggris *Concept* yang berarti memahami, mengambil, pengertian, menerima atau menangkap¹. Dalam bahasa latin konsep merupakan gabungan kata *con* (bersama) dan *carape* (menangkap atau menjinakkan)². Dalam kamus bahasa Indonesia konsep berarti gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Konsep berarti juga rancangan atau buraman.³

Konsep yang dimaksud disini adalah sebuah ide umum yang biasanya diungkapkan dengan fakta yang mewakili kelompok baik benda maupun perbuatan yang memiliki ciri-ciri khusus.

2. *Active learning*

Ada berbagai pengertian tentang *active learning*. Pertama, adalah pengertian menurut Chabib Thoha bahwa yang dimaksud dengan *active*

¹ John M. Echols dan Hasan Shadiliy, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 135

² Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 418

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.456

learning adalah suatu cara belajar dimana peserta didik mengambil bagian dalam aneka ragam kegiatan dengan keterlibatan mental yang optimal, sekaligus motivasi yang optimal untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut.⁴ Kedua, adalah yang diutarakan oleh Sriyono yaitu cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran.⁵

Sehingga dari dua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *active learning* adalah suatu cara belajar yang bisa mengaktifkan anak didik sehingga mampu mengoptimalkan kegiatan belajar siswa.

2. Perspektif

1. Cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya)
2. Sudut pandangan, pandangan⁶. Dalam penegasan istilah ini perspektif berarti pandangan.

3. Pendidikan Islam

Banyak para ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan Islam, antara lain :

- a. Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam dengan “proses mengubah tingkah laku individu pada

⁴ Drs.H.M. Chabib Thoha, MA, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54

⁵ Drs. Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 8

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 675

kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”⁷

- b. Dr. Muhammad Fadli al-Jamaly memberikan arti pendidikan Islam dengan upaya, mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan⁸.

Dari berbagai pengertian di atas maka yang dimaksud dengan konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam adalah penelitian tentang konsep-konsep belajar yang bisa mengaktifkan anak didik dan bagaimana relevansi serta implementasinya dalam pendidikan Islam, dalam hal ini difokuskan pada metodenya.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kata kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Belajar sebagai sebuah proses hampir seluruhnya mendapatkan tempat yang luas dari berbagai macam disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi pengajaran. Demikian pentingnya arti belajar, maka sebagian besar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar diarahkan pada tercapainya usaha yang luas dan mendalam mengenai

⁷ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang I/1997), hlm. 399

⁸ Muhammad Fadlil Al-Jamaly, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, I/1986), hlm. 3

proses perubahan manusia⁹. Kemampuan seseorang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang sejenisnya. Kemampuan belajar akan memberikan manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat dalam proses pengembangan kebudayaan.

Belajar sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, sebab tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia yang pada umumnya merupakan hasil belajar, sangat menentukan masa depan dan peradaban manusia¹⁰. Semakin baik proses belajar dilakukan maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan diserap, dan hal ini akan menimbulkan gelombang perubahan dan maka memunculkan peradaban baru yang lebih baik. Oleh karenanya para pakar pendidikan berusaha mencari metode yang tepat dalam proses belajar sehingga menciptakan sebuah proses belajar yang betul-betul baik, sehingga akan menghasilkan output yang baik pula.

Pada dasarnya dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau episode, yakni informasi, transformasi, evaluasi. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Fase informasi. Dalam setiap pelajaran akan diperoleh informasi, yakni informasi materi yang diajarkan yang dapat menambah pengetahuan atau hanya sekedar memperdalam saja
2. Fase Transformasi. Informasi yang diterima harus dianalisis, diubah, dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar digunakan untuk hal yang lebih luas

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1990), hlm. 55

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 57

3. Fase Evaluasi. Kemudian ada proses penilaian yang hingga di manakah pengetahuan yang telah diperoleh untuk dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain¹¹

Teori belajar asosiasi merupakan salah satu teori belajar klasik yang mencoba menjelaskan tentang teori belajar, yakni teori yang menghubungkan antara stimulus dan respons¹². Begitupun dengan Robert M. Gagne mencoba membedakan delapan tipe belajar yakni: Belajar isyarat (*Signal Learning*), Belajar Verbal (*Verbal Assosiation*), Belajar dengan dibedakan (*Distri Wination Learning*), belajar konsep (*Concept Learning*), Belajar aturan (*Rule Learning*), Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)¹³.

Penemuan sebagian teori yang coba dikemukakan para ahli pendidikan untuk mencari solusi alternatif belajar yang baik. Namun kenyataannya masih banyak orang mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar, kesulitan yang dialami oleh sebagian masyarakat dalam belajar ini membuat anggapan bahwa belajar tidak semudah yang dikira. Dalam proses belajar diperlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar lebih berhasil, untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri. Menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka

¹¹ S. Nasution, M.A, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 10

¹² *Ibid.*, hlm. 132

¹³ *Ibid.*, hlm. 136

miliki atau yang harus mereka capai. Sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an Surat An-Nahl, ayat 78:

اللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".¹⁴

Active learning merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. *Active learning* meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. *Active learning* merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk, tetapi mereka dapat berpindah-pindah dengan membentuk suatu kelompok diskusi¹⁵.

Active learning merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntutan logis dari hakekat belajar dan hakekat mengajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa keaktifan siswa/individu yang belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar subyek didik

¹⁴ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Al-Wa'ah, 1995), hlm. 413.

¹⁵ Mel Siberman, *Active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, Muqowim, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hlm. XIII-XIV.

terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subyek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar¹⁶.

Siswa tidak hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan guru didepan kelas, melainkan mereka harus memulai permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subyek belajar bukan obyek. Siswa mempunyai/memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.¹⁷

Namun dalam kenyataannya masih banyak sekolah yang menganggap bahwa siswa hanyalah sebagai penerima pelajaran, jadi siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif didalam kelas dan hanya menyaksikan, permainan guru di depan kelas.

Suatu anggapan bahwa metodologi belajar yang berlaku saat ini tampak masih "klasik". Dalam artian masih mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan kepadanya agar disikapi secara kritis. Sesuai dengan itu, maka metodologi mengajar dan belajar sistem pendidikan Islam Indonesia sampai saat ini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengayaan materi. Namun hal ini akan segera dapat ditangani jika para pemikir pendidikan mau mengubah sistem belajar yang bercorak klasik menjadi sistem belajar yang bercorak modern. *Active learning* contohnya. Dalam metode *active learning* peserta didik tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam, akan

¹⁶ Drs.H. Abu Ahmadi, Drs. Priyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet, 1991), hlm. 195-196.

¹⁷ Drs. H.M. Chabib Thoaha, MA, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 1996), hlm. 131-132

tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada suatu ungkapan “Metode lebih penting dari pada materi”, ini membuktikan bahwa pendidik hendaknya lebih menekankan pada metodenya, walaupun materi juga penting dalam proses belajar.

Pendidikan Islam berpandangan bahwa pendidikan Islam merupakan proses kreatif. Pembedayaan sifat dan potensi insani pada hakekatnya adalah merupakan pengembangan *self*, merupakan proses kreatif. Dalam proses tersebut manusia memerankan peran aktif, tidak hanya melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara pasif, melainkan selalu melakukan aksi dan reaksi dengan tujuan yang jelas.

Dengan demikian jelaslah bahwa proses pendidikan Islam juga menerapkan metode *active learning*, buktinya bahwa di dalam pendidikan Islam pun juga melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode belajar dengan cara menghafal sudah tidak sesuai lagi untuk diterapkan. Di dalam pendidikan Islam pun telah memerankan peran aktif siswa, yang membuat siswa berfikir kritis, kreatif, dan mempunyai inisiatif dalam aktivitas belajarnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan pengamatan yang tentunya sangat terbatas, pada umumnya peserta didik dewasa ini telah berusaha untuk belajar. Meskipun demikian, derajat atau kadar keaktifannya secara efektif pada umumnya kurang. Kekurang aktifan peserta didik dalam belajar efektif karena adanya suatu sebab, antara lain :

1. Hasil belajar peserta didik pada umumnya hanya sampai tingkat penguasaan, atau tingkat rendah. Pada umumnya mereka belajar dengan teknik menghafal dan mencatat apa yang disampaikan guru atau dari buku-buku, apabila sudah hafal mereka puas

2. Sumber belajar yang digunakan sangat terbatas sekali, pada umumnya terbatas pada guru (catatan penjelasan dari guru) dan satu dua buku bacaan
3. Guru dalam mengajar kurang merangsang aktivitas belajar peserta didik secara optimal

Merangsang aktivitas belajar peserta didik. Kondisi pembelajaran yang menciptakan dan disediakan oleh guru untuk peserta didik kurang menunjang, selain itu peserta didik sendiri tenggelam didalam lingkungan belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas maka untuk merangsang aktivitas belajar peserta didik yang efektif dan optimal, maka penulis akan mencoba mendeskripsikan konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana konsep *active learning* itu ?
- 2) Bagaimana konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam?

D. Alasan Pemilihan Judul

- 1) Konsep *active learning* menarik untuk dikaji, dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta didik secara efektif
- 2) Karena kadar atau derajat keaktifan dalam belajar kurang efektif sehingga hasilnya kurang optimal

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui secara mendalam tentang konsep *active learning*
- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Tulisan diharapkan menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan tentang *active learning*
- b. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana baru bagi berbagai pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia
- c. Tulisan ini diharapkan menjadi motivasi bagi kalangan akademisi untuk menggali akar permasalahan rusaknya sistem pendidikan dewasa ini dan mencoba mencari solusi alternatif yang dapat memajukan dunia pendidikan

F. Telaah Pustaka

Sudah ada beberapa penelitian tentang *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam. Namun demikian ada penulisan lain yang terkait dengan penelitian di atas, yaitu skripsi yang ditulis oleh Nurul Iqomah dengan judul “*Quantum Learning* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”; kemudian skripsi yang ditulis oleh Anshorullah yang berjudul “Belajar Yang Menyenangkan (Telaah Terhadap Konsep Belajar Dalam *The Learning Revolution* Karya Gordon

Dryden Dan Jeannetevos)”. Serta skripsi yang ditulis oleh Abdul Khayî yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)”.

Dalam skripsinya Nurul Iqomah lebih memfokuskan pada konsep belajar *quantum learning* dalam pandangan pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat konsep dua konsep *quantum learning* yang hendak dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam. Pertama yaitu pandangan falsafah tentang manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan, kedua yaitu pandangan tentang metode pendidikan.

Sebagaimana diketahui oleh banyak orang, dalam proses pendidikan manusia merupakan subyek sekaligus obyek dalam pendidikan. Setiap manusia menurut *quantum learning* mempunyai potensi yang sama dan perbedaan yang ada lebih pada bagaimana manusia itu memanfaatkan otaknya. Kemudian dilihat dari perspektif pendidikan Islam, pandangan bahwa manusia mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, sangatlah relevan. Bahkan ia merupakan salah satu pokok yang bisa dikembangkan, sangatlah relevan. Ia merupakan salah satu pokok dari pemikiran pendidikan Islam. Metodologi Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik segi kehidupannya secara psikis maupun kehidupannya secara mental.

Dalam skripsinya Anshorullah lebih menitik beratkan pada cara belajar menyenangkan menurut Gordon Dryden dan Jeannete Ros, dalam bukunya Revolusi cara Belajar *The Learning Revolution* akan efektif kalau anda dalam keadaan “fun”. Skripsi tersebut lebih memfokuskan pada teknik belajar “*The Learning Revolution*” yang kemungkinan dapat diimplementasikan dengan metode

pendidikan Islam. Teknik itu antara lain: pertama teknik melalui praktek, melakukan, tinjauan ulang dan renungan, kemudian menggunakan cantolan memori, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode pembiasaan dan latihan sebagai bagian dari metode pendidikan Islam. Kedua, teknik belajar pelajari cara kondisi waspada dan relaks, kemudian nikmatilah sebagai permainan, kemungkinan dapat diimplementasikan pada metode pemberian suasana, sebagai salah satu metode pendidikan Islam.

Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Abdul Khayi yang berjudul "Pembentukan Kepribadian Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)". Dalam skripsi tersebut membahas tentang suatu usaha yang direncanakan secara intensif dengan tujuan membentuk kepribadian remaja yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam interaksinya dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat di mana remaja itu tinggal. Sehingga dengan nilai-nilai pendidikan Islam itu diharapkan menjadi remaja yang taqwa, cerdas serta mempunyai kepribadian yang Islami, yang ditanamkan sejak anak masih kecil, dan dilakukan secara bijak, serta tidak hanya sekedar memberi fasilitas saja melainkan perlu bimbingan, perhatian, kasih sayang, dan lain sebagainya.

Selain itu ada beberapa buku yang membahas topik atau judul yang hampir sama dengan penelitian ini, di antaranya "*Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*", karangan Bobbi Deporter dan Mike Hernachi yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Any Nilandani dan diterbitkan oleh karya, Bandung. Buku ini membahas kiat-kiat, petunjuk-petunjuk atau strategi sebuah proses pengajar sehingga dapat menghemat waktu,

mempertajam pemahaman dan daya ingat. Dapat membuat belajar sebagai sesuatu hal yang menyenangkan dan banyak bermanfaat.

Kemudian buku berjudul "*Quantum Teaching Memperaktekan Quantum Learning di Ruang Kelas*", dengan pengarang Bobbi Deporter, Mark Reardon, Sarah Singer Nourie, alih bahasa oleh Alwiyah Abdurrahman, dengan penerbit Kaifa, Bandung, tahun 2000. Buku tersebut memberikan teknik-teknik pengajaran yang efektif dan efisien.

Sementara itu buku berjudul "*Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*", karya Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh CTSD Jogjakarta tahun 2002. Buku ini berbicara khusus tentang strategi-strategi dipakai dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, serta terbagi dalam dua strategi yaitu strategi pembelajaran dan strategi evaluasi proses pembelajaran.

Berbeda dengan apa yang sudah ada tersebut, maka dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam, yang di dalamnya membicarakan tentang bagaimana metode *active learning* jika dilihat dari kacamata pendidikan Islam. Kemudian direlevansikan serta diimplementasikan dengan pendidikan Islam.

G. Kerangka Teoritik

Active learning merupakan kunci utama bagi individu dalam belajar untuk mampu memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar. Kondisi belajar aktif akan menuju pada sasarnya apabila individu mampu mengkondisikan segenap faktor yang mempengaruhi belajar. Akan tetapi untuk

menuju pada perolehan cara *Active learning* oleh individu haruslah dibarengi atau diimbangi dengan konsep mengajar yang juga memiliki orientasi mewujudkan hal tersebut.

Dengan demikian konsep belajar harus dibarengi dengan metode mengajar dari seorang pendidik. Dalam hal ini konsep belajar aktif mendapat penekanan atas signifikansinya dalam proses mengajar dalam sudut pandang pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan Islam operasionalisasi pendidikan yang aktif adalah harus ada prakarsa dari pendidik terlebih dahulu yang untuk selanjutnya mendapatkan respon dari peserta didik, sehingga situasi dan kondisi belajar berada dalam keadaan aktif. Walaupun demikian, kreatifitas dan aktivitas dari individu mewujudkan kondisi yang demikian memang merupakan kunci utamanya.

Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *Belajar Aktif*, membahas tentang 101 pembelajaran aktif sebagai strategi yang menerapkannya. Teknik-teknik ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Teknik membuat peserta didik aktif sejak dini. Bagian ini berisi berbagai pemecah kebekuan dan aktivitas pembuka yang lain untuk berbagai macam kelas. Teknik-teknik ini dirancang untuk melakukan salah satu atau lebih dari hal-hal berikut :
 - a. *Team Building* (Pembentukan Tim): membantu siswa-siswa menjadi terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan.

Contoh:

1. Who is in the class (Siapa di kelas)
 2. Group Resume (Resume kelompok)
 3. Prediction (Prediksi)
 4. TV Commercial (TV komersial)
 5. The Company you Keep (Teman yang anda jaga)
 6. Really Getting Acquainted (Mengenal Teman)
 7. Team Getaway (Pelepasan Tim)
- b. *On the Spot Assessment* (Penilaian Ditempat); mempelajari tentang perilaku-perilaku siswa-siswa, pengetahuan dan pengalaman siswa-siswa

Contoh:

1. Assessment search (Penelitian untuk Penilaian)
 2. Question student have (Pertanyaan peserta didik)
 3. Instant assessment (Penilaian cepat)
 4. A representative sample (Contoh yang cepat)
2. Teknik membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perilaku secara aktif

Bagian ini berisi teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan pada saat anda ditengah-tengah pelajaran. Teknik-teknik ini dirancang untuk menghindari atau memperkuat petunjuk dibawah pimpinan pengajar, suatu jangkauan alternatif yang luas disediakan, kesemuanya adalah yang mendorong para peserta didik dengan lembut untuk berfikir, merasakan dan menerapkan. Yang termasuk didalamnya adalah :

- a. *Full Class Learning* (Belajar Sepenuhnya di Dalam Kelas); petunjuk dari pengajar yang merangsang seluruh kelas.

Contoh:

1. *Inquiring Minds Want to Know* (Melihat Pengetahuan Siswa)
2. *Guided Note Taking* (Membuat Catatan Terbimbing)
3. *Synergetic Teaching* (Pengajaran Sinergetik)
4. *Acting Out* (Memerankan)

- b. *Collaborative Learning* (Belajar Dengan Bekerja Sama), tugas-tugas dikerjakan dengan kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil peserta didik.

Contoh:

1. *Information Search* (Mencari Informasi)
2. *The Studi Group* (Kelompok Belajar)
3. *Card Sort* (Kartu Sortir)
4. *Learning Tournament* (Belajar Melalui Turnamen)

3. *Peer Teaching* (Belajar Mandiri), teknik ini merupakan aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan secara individual.

Contoh:

1. *Jigsaw Learning* (Belajar Melalui Jigso)
2. *Peer Lessons* (Pelajaran Teman Sebaya)
3. *In The News* (Dalam Berita)

4. Teknik Membuat Belajar Tidak Mudah Lupa

Bagian ini berisi tentang cara-cara menyimpulkan suatu kelas sehingga peserta didik merefleksikan pada apa yang telah mereka pelajari dan mempertimbangkan bagaimana menerapkannya di masa yang akan datang. Fokusnya tidak pada apa yang telah anda beritahukan kepada mereka, tetapi apa yang telah mereka ambil dari anda. Teknik-teknik tersebut dirancang untuk melakukan salah satu atau lebih dari yang berikut ini :

- a. *Review* (Pengulangan); mengingatkan dan merangkum apa yang telah dipelajari

Contoh:

1. Index Card Match (Permainan Kartu Indeks)
2. Giving Questions And Getting Answer (Memberi pertanyaan dan Memperoleh Jawaban)
3. Student Recap (Ringkasan Peserta Didik)
4. Bingo Review (Peninjauan Bingo)

- b. *Future Planning* (Perencanaan Masa Yang Akan Datang), menentukan bagaimana siswa akan meneruskan kegiatan belajarnya setelah kelas selesai

Contoh:

1. Keep On Learning (Belajar Terus Menerus)
2. Bumper Stickers (Stiker-stiker Raksasa)
3. I Hereby Resolve (Dengan ini Saya Memmutuskan)
4. Follow Up Question (Pertanyaan Lanjutan)

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Conficius menyatakan :

Apa yang saya **dengar**, saya lupa

Apa yang saya **lihat**, saya ingat

Apa yang saya **lakukan**, saya paham

Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot penting belajar aktif.

Mel Silberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Conficius tersebut menjadi apa yang ia sebut faham belajar aktif, yaitu :

- Apa yang saya **dengar**, saya lupa
- Apa yang saya **dengar** dan **lihat** saya ingat sedikit
- Apa yang saya **dengar**, **lihat** dan **tanyakan** atau **diskusikan** dengan beberapa teman lain, saya mulai paham
- Apa yang saya **dengar**, **lihat**, **diskusikan** dan **lakukan** saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan
- Apa yang saya **ajarkan** pada orang lain, saya kuasai. Mengapa ia membuat pernyataan ini?

Terdapat beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar, salah satu alasan yang paling menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan siswa mendengarkan.¹⁸

Peserta didik memiliki berbagai cara belajar, yang menjadi modal dasar dan lebih dikenal dengan tipe-tipe atau sifat-sifat orang belajar, yaitu:

a. Bersifat Visual

Mereka lebih senang mencatat apa yang pengajar katakan. Selama pelajaran, biasanya tenang dan jarang terganggu oleh suara

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning, op cit*, hlm. XVII-2

b. Bersifat *Auditory*

Mereka sering kali tidak terganggu melihat apa yang pengajar lakukan, atau membuat catatan. Mereka betul-betul ada pada kemampuannya untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin aktif bercakap-cakap dan dengan mudah terganggu oleh suara.

c. Bersifat *Kinestetik*

Mengatakan belajar dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas. Mereka cenderung pada gerak hati, dengan sedikit sabar. Selama pelajaran berlangsung, mereka mungkin gelisah kecuali jika mereka dapat bergerak dan melakukannya.¹⁹

Berbeda dengan Grafer, seorang ahli psikologi yang membagi tipe belajar siswa kedalam tujuh tipe ebagai berikut:

a. Tipe *Incremental*

Siswa tipe ini hanya mampu belajar demi selangkah atau disebut "*Block Biliders*".

b. Tipe *Intuitif*

Siswa tipe ini mampu belajar secara tidak berurutan. Ia mampu menerima dan mensintesisakan pelajaran dengan tepat. Jenis ini termasuk jenis "*Bright Learner*" (siswa cerdas).

c. Tipe *Sensory Specialist*

Siswa tipe ini hanya mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.6

d. Tipe *Sensory Generalist*

Siswa tipe ini mampu belajar dengan berbagai media.

e. Tipe Emosional

Siswa tipe ini baru bisa belajar bila melalui orang perorangan (*from face to face*). Siswa semacam ini baik ditempatkan dalam kelompok, sebab yang bersangkutan suka berdiskusi.

f. Tipe *Emotional Neural Learning*

Siswa tipe ini hanya dapat belajar dari kenyataan saja

g. Tipe Elektrik

Siswa tipe ini dapat belajar dengan berbagai situasi

Ahli psikologi lain menyusun pula tipe belajar dan cara menerima informasi seorang siswa dalam tipe-tipe:

a. Tipe Mendengarkan

Seorang siswa dapat menerima dengan baik setiap informasi dengan mendengarkan

b. Tipe Penglihatan

Seorang siswa dapat menerima informasi dengan baik bila ia melihat langsung

c. Tipe Merasakan

Seorang siswa dapat menyerap informasi dengan baik bila ia merasakan secara langsung

d. Tipe Motorik

Seorang siswa akan menerima informasi dengan baik bila ia melakukan sendiri secara langsung.²⁰

Pembagian tipe-tipe tersebut disusun hanyalah untuk membedakan titik berat cara penerimaan siswa dalam menyerap informasi. Pada kenyataannya tidak terdapat seorang siswa yang mempunyai satu tipe saja. Mengingat cara belajar siswa berbeda-beda serta kemampuan siswa dalam menyerap informasi (pelajaran) tidak hanya tergantung pada satu tipe belajar, maka strategi belajar aktif adalah cara yang dapat memenuhi tuntutan segala tipe belajar siswa, sehingga memungkinkan potensi anak berkembang secara optimal.

Hubungannya dengan belajar, banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional, akan tetapi aktivitas belajar dapat digolongkan ke dalam:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activites*, sebagai contoh: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti : mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

²⁰ Drs. Sriyono, *Teknik Belajar Dalam CBSA, Op. Cit*, hlm 3-4

5. *Drawing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emosional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²¹

H. Metode Penelitian

1. Sifat penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis, yakni menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.²² Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yang obyek penelitiannya tentang konsep *active learning* yang akan difokuskan pada konsep *active learning* dalam perspektif Islam.

3. Metode pengumpulan data

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Ed.I., cet ke 5, 1994), hlm. 99-100

²² Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sumber primer adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang berjudul *active learning: 101 Strategi Pembelajaran aktif*, yang diterjemahkan oleh Sarjuli, Adzfar Anwar Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, Muqawim, Barmawy Muntha, Ahzab Muttaqin dan Hamruni. Dicitak dan diterbitkan oleh Penerbit YAPPENDIS, Jogjakarta, November 2001.
- b. Falsafah pendidikan Islam oleh Prof. Dr. Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibany.

Sedangkan sumber data skunder adalah buku-buku, artikel-artikel atau karya ilmiah yang menunjang penulisan skripsi ini.

4. Metode analisis data

Dalam penelitian ini metode penulisan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.²³

²³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87. Hal senada juga diungkapkan oleh Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah deskriptif
- b. Langkah interpretasi
- c. Langkah komparasi
- d. Pengambilan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam empat bab, yaitu:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretik, metode penelitian dan terakhir adalah sistematika pembahasan

Bab dua, yaitu konsep *active leaning* yang berisi tentang pengertian *active learning*, prinsip-prinsip belajar yang dapat mengaktifkan siswa, pentingnya *active learning* dalam proses pengajaran, posisi dan peranan guru dalam *active learning* dan metode (strategi) yang digunakan dalam *active learning*.

Bab tiga, konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam, yang berisi tentang relevansi *active learning* terhadap pendidikan Islam, termasuk di dalamnya lima metode *active learning*, lima metode pendidikan Islam, *active learning* dalam pendidikan Islam serta implementasi metode *active learning* dalam pendidikan Islam.

Bab empat, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab di muka, maka akan penulis coba simpulkan konsep *active learning* dalam perspektif pendidikan Islam, sebagai berikut:

1. Konsep *active learning* adalah suatu konsep belajar yang merupakan bentuk pendekatan dalam proses belajar mengajar di mana siswa memiliki keterlibatan baik secara emosional maupun intelektual yang dapat dinyatakan secara fisik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik terlibat secara langsung sejak prainstruksional sampai pada tahap evaluasi dan pengembangan, sehingga dapat terjadi proses asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan. Terbentuknya pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan baik yang bersifat motorik, kognitif, maupun sosial, serta terjadinya proses internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap, merupakan bentuk dari *active learning*. Dalam Active Learning, seorang guru berperan sebagai fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator.
2. *Active learning* sangat penting dalam proses pengajaran karena, kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam mengajar, siswa akan lebih menghayati hal-hal yang dipelajarinya melalui percobaan dan praktek sendiri daripada hanya menerima

informasi secara terus menerus, kreativitas siswa di bina dan di kembangkan secara berkesinambungan, perbedaan perseorangan dapat ditangani langsung dalam proses belajar mengajar, seluruh perasaan siswa terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga menyentuh kepribadian siswa secara utuh.

3. Dalam proses pendidikan Islam, *active learning* itu sangat penting, hal ini dapat dilihat dari pemikiran:
 - a. Prof. Dr. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, salah seorang pakar pendidikan Islam yang memandang bahwa sangat penting membuat proses pendidikan yang menyenangkan dan menciptakan kesan yang baik pada diri pelajar. Sebagaimana guru memelihara motivasi, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, tujuan-tujuan, kesediaan-kesediaan dan perbedaan-perbedaan antara peserta didik. Dalam hal ini, yang harus diusahakan oleh peserta didik adalah menciptakan kondisi belajar yang aktif melalui pemanfaatan dan pemberdayaan kondisi yang ada di sekitarnya. Pada kesempatan yang sama pendidik harus pula mempersiapkan perangkat-perangkat yang di butuhkan baik hardware maupun software, sehingga tercipta iklim, lingkungan belajar yang dapat mengaktifkan.
 - b. Al-Qurtubi dalam bukunya *Jami' Bayan al-Ilmi wa Fadhliah* jilid I, menulis bahwa salah seorang muslim berkata; "Ilmu pertama adalah niat kemudian mendengar, memahami, mengamalkan dan setelah itu menyebarkanluaskannya". Artinya ialah bahwa manusia pertama berniat ketika hendak belajar, kemudian mendengarkan dengan penuh perhatian

apa yang di sampaikan oleh sang guru. Setelah mencari pengertian dari uraian sang guru, kemudian mengamalkan dan menyebarluaskan pendapat dan buah pikirannya.

c. Ibnu Qutaibah ad-Dinauri dalam buku *Uyunul Akhbar*, yaitu “Ilmu pertama-tama ialah diam, setelah itu mendengar, memikirkan, kemudian mengamalkan.

4. Pendidikan Islam haruslah berorientasi kepada pengenalan diri peserta didik. Posisi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai subyek bukan obyek. Konsekuensinya peserta didik harus berinisiatif, dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar. Metode atau strategi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka keaktifan akan nampak dari peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini harus ada kesesuaian antara metode belajar dalam *active learning* dengan metode pendidikan Islam.
5. Beberapa metode (strategi) *active learning* yang relevan dengan metode pendidikan Islam, yakni:
 - a. Metode perdebatan aktif yang dapat direlevansikan dengan metode khiwar (diskusi). Antara metode perdebatan aktif dengan metode khiwar (diskusi) ini sama-sama mengembangkan kemampuan otak peserta didik, dengan harapan supaya peserta didik mampu mengeluarkan pendapatnya atau pemikirannya, lalu pendapat dan pemikirannya itu direfleksikan kembali. Dalam metode *active learning*, metode ini termasuk teknik membantu

peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif.

- b. Metode belajar terus menerus (*keep on learning*) dengan metode pembiasaan (الطَّرِيقَةُ بِرِيَاضَةِ الْأَطْفَالِ)

Kedua metode ini menekankan pentingnya akan latihan yang dilakukan secara terus menerus. Strategi ini dilakukan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Artinya strategi untuk meneruskan pelajaran yang telah diajarkan untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pelajaran yang mereka terima sebelumnya.

Dalam *active learning*, metode ini merupakan teknik belajar agar tidak mudah lupa.

- c. Metode melihat pengetahuan siswa dengan metode kisah-kisah (الطَّرِيقَةُ بِالْعِبْرَةِ وَالْقِصَّةِ)

Kedua metode ini lebih menekankan pada pemberian motivasi kepada peserta didik, yaitu supaya peserta didik mempunyai motivasi yang besar untuk selalu belajar, karena jika tidak, maka peserta didik akan mempunyai potensi untuk malas.

Seperti halnya metode *active debate*, maka metode ini juga merupakan teknik membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif.

- d. Metode memerankan dengan metode keteladanan (الطَّرِيقَةُ بِالْقُدْوَةِ الصَّالِحَةِ)

Kedua strategi ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat memerankan konsep-konsep yang telah direncanakan. Dalam hal ini

peserta didik diajak untuk memerankan model-model yang diajarkan oleh pendidik.

Seperti halnya metode *keep on learning*, maka metode ini juga merupakan teknik belajar agar tidak mudah lupa.

- e. Metode memberi pertanyaan dan memperoleh jawaban dengan metode mudarasa

Titik tekan dari kedua metode ini adalah pada dataran pemantapan materi pelajaran yang diberikan oleh peserta didik. Dan untuk memperoleh kemantapan dalam materi pelajaran, peserta didik harus membaca ulang materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

Tidak beda dengan metode *keep on learning* dan metode *acting out*, maka metode ini juga merupakan teknik belajar agar tidak lupa.

B. Saran-saran

1. Skripsi ini merupakan kajian terhadap strategi pembelajaran tentang “*active learning* dalam perspektif pendidikan Islam”. Dan karena itu penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan agar bagi para pakar, pemerhati dan praktisi pendidikan meneruskan kajian dari penelitian ini secara sempurna dan lebih baik lagi, perbaiki strategi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan keaktifan dan kreativitas dari siswa seperti yang diharapkan.

2. Perlunya hubungan kerja sama antara musrid dengan guru, murid dengan orang tua, orang tua dengan guru, dalam mengkaji strategi belajar siswa, sehingga dapat memotivasi anak untuk berbuat berfikir secara aktif.
3. Peranan guru sangat penting dalam proses belajar. Guru hendaknya selalu mempunyai inisiatif yang membuat anak didik aktif. Jadi tidak hanya siswa yang dituntut untuk aktif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan dzikir dan fikir sebagai wujud pertolongan, bimbingan dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi yang berjudul "**Konsep *Active Learning* Dalam Perspektif Pendidikan Islam**", dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu demi penyempurnaannya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan dan generasi penerus yang ingin mengadakan penelitian ini secara lebih mendalam lagi.

Dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini (dalam hal ini dosen dan staff), teman-teman dan keluarga yang telah membantu baik dukungan moril, materiil, dan sumbangan fikiran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan balasan yang setimpal dan diberikan kekuatan fikir dan dzikir, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. *Amîn*.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aryani, Ayu Sekar, Bermawiy Munthe, Hizam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2002.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Sistem Pendidikan Islam di Masa Khalifah Islam*, Jawa Timur, al-'Izzah, 1996.
- Al-Faraqi, Ismail Raji, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Pustaka, 1995.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadlil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Taumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Bagus, Loren, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia,
- Baker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Al-Wa'ah, 1995.
- , RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Al-Wa'ah, 1989.

- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Gordon, Thomas, *Guru Yang Efektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1984.,
- Hernachi, Mike dan Bobbi Deporter, *Quntum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, alih bahasa, Any Nilandari, Bandung: Kaifa, 2000.
- Mastuhu, Ed. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta Logos, cet. II , 1979.
- Mukti, Abdul Kholiq, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Semarang: Pustaka Pelajar cet I, 1999.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Bandung: Logos , 1996.
- Nourie, Singer Sarah, Mark Reardon, Bobbi Deporter, *Quntum Teaching Mempraktekkan Quntum Learning Diruang Kelas*, alih bahasa, Abdurrahman Alwiyah, Bandung: Kaifa, 2000
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Setiawati, Uzer Usman dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Shadiliy, John M. Echols dan Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- SilBerman, Mel, *Active learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, alih bahasa Sarjuli Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin Ahmad, Muqowim, Yogyakarta: Yapendis, 2001.

- Sriyono, Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1990.
- Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretaris Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uhbiyanti, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wijaya, Cece, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Vos, Jeannete dan Gordon Dryden, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution, Belajar akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "FUN"*, Bandung: Kaifa, 2000.

CURRICULUM VITAE

Nama : Aliyatul Badriyah

Tempat/tgl. lahir : Temanggung, 8 Januari 1978

Agama : Islam

Alamat : Kwarakan, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah

Nama Orang Tua:

Ayah : S. Mansur

Ibu : Chasanah

Pekerjaan Orang Tua:

Ayah : PNS

Ibu : Dagang

Pendidikan : 1. SDN Kwarakan (lulus tahun 1990)

2. SMPN 2 Pringsurat (lulus tahun 1993)

3. SMA Muhammadiyah I Temanggung (lulus tahun 1996)

4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk tahun 1997)